

ARTIKEL

**HUBUNGAN MOTIVASI KERJA DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK SDN
DI KECAMATAN MARISO KOTA MAKASSAR**

***CORRELATION OF WORK MOTIVATION AND PEDAGOGICAL
COMPETENCE OF TEACHERS ON LEARNING ACHIEVEMENT OF
STUDENTS AT PUBLIC ELEMENTARY SCHOOLS IN
MARISO SUBDISTRICT IN MAKASSAR CITY***

DALFIANA



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

**HUBUNGAN MOTIVASI KERJA DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK SDN
DI KECAMATAN MARISO KOTA MAKASSAR**

Dalfiana, Patta Bundu, Andi Makkasau

Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar
Gunungsari Baru, Jl. Bonto Langkasa, Makassar-90222

email: dalfiana88@gmail.com

ABSTRAK

DALFIANA 2019. Hubungan Motivasi Kerja dan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Peserta Didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Tesis, Prodi Administrasi Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, (dibimbing oleh Patta Bundu dan Andi Makkasau).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) motivasi kerja, kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar (2) hubungan antara motivasi kerja guru dengan prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar (3) hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar (4) hubungan antara motivasi kerja dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru kelas SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar dengan sampel berjumlah 95 guru yang diambil dari secara *proportional random sampling* Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi sederhana dan korelasi ganda. Hasil penelitian diperoleh bahwa motivasi kerja dan kompetensi pedagogik guru berada pada kategori sedang dan prestasi belajar peserta didik berada pada kategori tinggi SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Terdapat hubungan antara motivasi kerja guru dengan prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Terdapat berhubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Terdapat hubungan antara motivasi kerja guru dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar.

Kata kunci: *motivasi kerja, kompetensi pedagogik, prestasi belajar*

ABSTRACT

DALFIANA. 2019. *Correlation of Work Motivation and Pedagogical Competence of Teacher on Learning Achievement of Student at Public Elementary Schools in Mariso Subdistrict in Makassar City* (supervised by Patta Bundu and Andi Makkasau).

The study aims at discovering (1) the description of work motivation of teachers, pedagogical competence of teachers, and learning achievement of students at SDN public elementary schools in Mariso subdistrict in Makassar city, (2) the description of the correlation between work motivation of teachers and learning achievement of student at SDN in Mariso subdistrict in Makassar city, (3) the description of the correlation between pedagogical competence of teacher and learning achievement of student at SDN in Mariso subdistrict in Makassar city, (4) the description of correlation motivation and pedagogical competence of teacher simultaneously on learning achievement of students at SDN in Mariso subdistrict in Makassar city. The type of this study is ex post facto. The dependent variable of the study is learning achievement and the independent variables are work motivation and pedagogical competence of teachers. The dependent variable of the study is learning achievement and the independent variables are work motivation and pedagogical competence of teachers. The research population was the entire teachers in SDN in Mariso subdistrict in Makassar city with the samples of 95 teachers taken by employing proportional random sampling technique. Data were analyzed by using simple correlation and multiple correlation. The results of the study reveal that work motivation and pedagogical competence of teachers is in moderate category and learning achievement of students is in high category at SDN in Mariso subdistrict in Makassar city. There is correlation work motivation of teacher and learning achievement of students at SDN in subdistrict in Makassar city. There is correlation between pedagogical competence of teachers and learning achievement of student at SDN in Mariso subdistrict in Makassar city. There is correlation between work motivation of teachers and pedagogical competence of teacher simultaneously on learning achievement of students at SDN in Mariso subdistrict in Makassar city.

Keyword: *work motivation, pedagogical competence, learning achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Berbagai komponen yang berkontribusi dalam pendidikan dan salah satu komponen tersebut adalah guru. Guru berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia karena gurulah yang berhadapan langsung dengan para peserta didik. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, keahlian, kematangan emosional, dan moral serta spiritual yang siap hidup dengan tuntutan zamannya. Guru sebagai agen pembelajaran dituntut memiliki beberapa kompetensi tertentu. Kompetensi merupakan kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14/ 2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/ 2005 dinyatakan bahwa “Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.” Sehingga guru dituntut memiliki keempat kompetensi tersebut.

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi mendasar bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Pertanyaan ini didasarkan oleh pendapat Irwanto & Suryana (2015: 3) yang menyatakan bahwa “Kompetensi pedagogik merupakan

kompetensi mengajar dan mendidik yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya.” Pedagogik adalah ilmu tentang mendidik anak, sesuai dengan tugas guru yakni sebagai pendidik. Sehingga kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mendidik anak atau sering dinyatakan sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

Kompetensi pedagogik guru memiliki peran yang sangat sentral dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, kompetensi ini termasuk salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai oleh para guru. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas yang meliputi kemampuan memahami siswa, kemampuan dalam menguasai teori-teori pembelajaran, kemampuan dalam mengembangkan kurikulum, kemampuan melaksanakan perencanaan pembelajaran, kemampuan mengembangkan potensi siswa, kemampuan dalam berkomunikasi dengan peserta didik, dan kemampuan mengevaluasi pembelajaran.

Faktor lain yang ikut berperan penting dalam menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan guru adalah motivasi kerja guru. Menurut Abas (2017: 7), “Motivasi

merupakan suatu kekuatan potensial seorang guru sebagai penggerak dari dalam hati seorang guru untuk mencapai kinerja yang lebih baik.” Guru yang memiliki motivasi yang tinggi maka akan berusaha melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Motivasi diperlukan oleh guru-guru terutama di SD dalam menghadapi tanggung jawab profesinya karena dapat mendorong dirinya untuk bekerja dengan baik dan tetap bertahan dalam sikap yang positif.

Badafal (2003) menyatakan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*). Hasil pembelajaran yang dilakukan guru dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik, sehingga tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja guru akan berdampak pada prestasi belajar. Sejalan dengan pendapat Abas (2017: 8) yang menyatakan bahwa “Kompetensi guru dapat berpengaruh terhadap proses pengelolaan pendidikan yang kemudian akan berdampak pada hasil prestasi yang dicapai peserta didik.” Lebih lanjut diuraikan oleh Abas (2017) bahwa semakin guru memiliki motivasi kerja yang tinggi, maka guru melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan penuh semangat sehingga akan meningkatkan kinerja guru dalam bekerja atau terhadap proses

pengelolaan pendidikan yang dilakukannya. Berkualitas tidaknya prestasi belajar peserta didik, kompetensi guru dan motivasi kerja guru ikut menentukan pencapaian prestasi belajar peserta didik. Apabila guru memiliki penguasaan kompetensi pedagogik yang baik maka guru akan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Dan terlebih jika disertai dengan motivasi kerja yang tinggi, maka guru akan terdorong dan berusaha untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya sehingga hasil pembelajaran yang dilakukannya akan maksimal. Sehingga, penguasaan kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja guru dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan guru dengan melihat prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan instrument. Prestasi belajar dinyatakan dengan skor hasil tes atau angka yang diberikan oleh guru berdasarkan pengamatannya. Prestasi belajar peserta didik dikatakan tercapai apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Penguasaan kompetensi pedagogik dan motivasi kerja yang dimiliki guru berbeda-beda. Berdasarkan hasil UKG Sulawesi Selatan, nilai rata-rata UKG tahun 2015 sebesar 56,69, sementara di

tahun 2016 nilai rata-rata kompetensi guru Sulsel sudah mencapai 75,22 (AntaraNews.Makassar: 2017). Nilai UKG Guru Sulsel pada tahun 2016 telah melampaui target awal sebesar 75. Begitupun dengan hasil SKP 3 tahun terakhir yang diperoleh beberapa guru di Kecamatan Mariso Kota Makassar dengan nilai rata-rata 85. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru di Sulawesi Selatan termasuk SDN di Kecamatan Mariso telah memenuhi standar. Begitupun dengan prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar, informasi dari beberapa guru-guru SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar menyatakan bahwa prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar telah memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh ada tidaknya keterkaitan diantara kedua aspek yakni dari guru dan dari peserta didik, yang sama-sama telah memenuhi standar tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, keterkaitan dari aspek guru dan peserta didik yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai kemungkinan ada tidaknya hubungan motivasi kerja dan kompetensi pedagogik guru SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan motivasi kerja guru, kompetensi pedagogik guru

dan prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar; 2) mendeskripsikan hubungan antara motivasi kerja guru dengan prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar; 3) mendeskripsikan hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar; 4) mendeskripsikan hubungan antara motivasi kerja dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Ex Post Facto*. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel. Dua variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat. Dua variabel bebas tersebut adalah motivasi kerja guru (X_1) dan kompetensi pedagogik guru (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar peserta didik (Y). Penelitian ini menggunakan korelasi sederhana dan korelasi ganda. Korelasi sederhana digunakan untuk mencari hubungan variabel X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y . Sedangkan untuk mencari hubungan X_1 dengan X_2 terhadap Y menggunakan korelasi ganda.

Definisi operasional variabel dalam setiap variabel penelitian adalah 1) motivasi kerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh guru setelah menjawab angket motivasi kerja sesuai dengan bentuk dorongan yang ada dalam dirinya dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru berdasarkan indikator bertanggung jawab terhadap tugas, berorientasi dirinya pada prestasi, mengembangkan diri, dan mandiri; 2) kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh guru setelah menjawab angket kompetensi pedagogik guru sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya berdasarkan indikator kemampuan guru mengenali karakteristik setiap peserta didik, menguasai teori-teori belajar, mengembangkan kurikulum, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengembangkan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, melaksanakan penilaian dan evaluasi; 3) prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil mengajar guru yang dilihat dari nilai rata-rata kelas belajar peserta didik yang diajar oleh guru yang menjadi sampel berdasarkan hasil ujian akhir semester genap Tahun 2017/2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas bersertifikat SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar yang terdiri

dari 15 sekolah dengan jumlah guru sebanyak 124.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik slovin*. Rumus *teknik slovin* adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = sampel

N = populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan

Perkiraan tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0,05 dengan jumlah populasi sebanyak 124 guru. Berikut perhitungannya:

$$n = \frac{124}{1 + 124 (0,05)^2}$$

$$= \frac{124}{1,31} = 94,66$$

dibulatkan menjadi 95

Sehingga, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 95 guru. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Berikut perhitungannya:

$$\text{Besar proporsional} = \frac{95}{124} = 0,766$$

Dengan demikian, besar sampel penelitian berdasarkan proporsi jumlah guru pada SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar sebanyak 95 guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah

menggunakan angket dan dokumentasi.

1. Angket

Angket atau kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana motivasi kerja guru, kompetensi pedagogik guru SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Penyusunan dalam angket ini menggunakan skala likert. Adapun uji empirik yang dilakukan sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian menggunakan rumus korelasi Pearson *Product Moment* dengan *SPSS 23.00 for windows..*

Pemeriksaan validitas isi (*content validity*) dilakukan oleh dua orang dosen/pakar yaitu Dr. H. Abdul Haling, M.Pd dan Dr. Hj. Wahira, M.Pd. Hasil validasi kedua ahli pada motivasi kerja guru dan kompetensi pedagogik guru adalah valid. Selain itu, hasil validasi dari dua pakar tersebut dilakukan uji gregorgy dan diperoleh hasil pengujian gregory yaitu sangat valid.

Hasil uji validasi instrument terhadap 40 butir item angket motivasi kerja guru (X_1), didapatkan 7 butir item angket yang tidak valid yakni 8,19,20,24,37,38,39 item yang kemudian digugurkan, dengan demikian angket motivasi kerja yang akan digunakan dalam mengumpulkan data memuat 33 item hal ini dapat dilihat pada lampiran 2. Selanjutnya, hasil uji validasi angket

kompetensi pedagogik guru (X_2) terdapat 10 butir item yang tidak valid yakni 3,9,12,14,16,25,29,32,33,39 item yang kemudian digugurkan, dengan demikian angket kompetensi pedagogik yang akan digunakan dalam mengumpulkan data memuat 35 item yang dapat dilihat pada lampiran 2.

b. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas menggunakan teknik *alpha Cronbach* dengan program *SPSS 23.00 for windows*. Kriteria pengambilan keputusan yakni suatu data dapat dikatakan reliabel jika nilai $r_{11} > 0,6$.

Hasil analisis terhadap realibilitas instrument motivasi kerja guru (X_1) dengan menggunakan *Software SPSS 23.00* sebanyak 33 butir dimana koefisien $r_{0,918} > r_{0,6}$ sehingga uji realibilitas menunjukkan realibel, hal ini dapat dilihat pada lampiran 2. Sehingga hasil analisis realibilitas instrument terhadap kompetensi pedagogik guru (X_2) sebanyak 35 butir mempunyai koefisien $r_{0,917} > r_{0,6}$ sehingga uji reliabilitas menunjukkan realibilitas, Sehingga item angket pada motivasi kerja guru (X_1) dan kompetensi pedagogik guru (X_2) dinyatakan reliabel.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah untuk memperoleh data prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar

berdasarkan kelas yang diajar oleh guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Nilai prestasi belajar diperoleh dari nilai rata-rata kelas UAS semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial yang diuraikan sebagai berikut.

1. Analisis deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data mentah yang diperoleh tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum. Sehingga analisis deskriptif ini bertujuan menggambarkan motivasi kerja guru, kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar yaitu dengan menghitung rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, median, modus, standar deviasi.

2. Analisis inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum untuk populasi berdasarkan sampel yang diambil. Untuk menentukan jenis statistik yang akan dilakukan terlebih dahulu harus melalui uji prasyarat.

a. Uji prasyarat analisis

Uji prasyarat dalam statistik parametrik menuntut adanya uji normalitas dan uji linearitas. Berikut adalah penjelasan setiap pengujian:

1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov menggunakan program computer *SPSS 23.00 for windows* dalam uji normalitas. Dengan ketentuan apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka berdistribusi normal dan apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

Pada pengujian normalitas data dengan uji Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa nilai signifikansi yang didapatkan pada variabel motivasi kerja guru dengan prestasi belajar peserta didik diperoleh nilai signifikansi 0,198 lebih besar dari 0,05 ($0,198 > 0,05$), pada variabel kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar peserta didik diperoleh nilai signifikansi 0,055 lebih besar dari 0,05 ($0,055 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji prasyarat normalitas terpenuhi data yang diperoleh kedua variabel tersebut bernilai normal. Oleh karena itu, salah satu persyaratan uji hipotesis telah terpenuhi.

2) Uji linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui linear tidaknya hubungan masing-masing variabel penelitian. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linear. Uji ini menggunakan program computer *SPSS 23.00 for windows*.

Pada pengujian linearitas data pada motivasi kerja guru dengan prestasi belajar peserta didik

diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,818 lebih besar dari 0,05 ($0,818 > 0,05$), pada kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar peserta didik diperoleh nilai signifikansi yang didapatkan yaitu 0,794 lebih besar dari 0,05 ($0,794 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel motivasi kerja guru (X_1) dengan prestasi belajar peserta didik (Y) dan kompetensi pedagogik guru (X_2) dengan prestasi belajar peserta didik (Y) memiliki hubungan yang bersifat linear. Oleh karena, kedua Oleh karena itu, kedua persyaratan uji hipotesis telah terpenuhi.

b. Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian akan diuji dengan uji statistik parametrik menggunakan teknik produk moment dengan rumus korelasi sederhana dan korelasi ganda. Rumus korelasi sederhana digunakan untuk melihat hubungan antara nilai variabel X_1 dengan nilai variabel Y dan nilai variabel X_2 dengan nilai variabel Y , sedangkan rumus korelasi ganda digunakan untuk melihat hubungan antara nilai variabel X_1 dan X_2 terhadap nilai variabel Y . Dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis menggunakan program *SPSS 23.00 for windows*.

Hipotesis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara motivasi kerja guru (X_1) dengan prestasi belajar peserta didik (Y), yaitu

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan prestasi belajar peserta didik

H_a = Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja guru dengan prestasi belajar peserta didik

Sedangkan hipotesis yang digunakan untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik guru (X_2) dengan prestasi belajar peserta didik (Y), yaitu:

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar peserta didik

H_a = Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar peserta didik

Kaidah pengujian yang digunakan untuk mengetahui hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya yakni hubungan antara motivasi kerja guru (X_1) dengan prestasi belajar peserta didik (Y) dan hubungan kompetensi pedagogik guru (X_2) dengan prestasi belajar peserta didik (Y), yaitu

Jika, nilai probabilitas (sig) $> \alpha$ ($0,05$), maka H_0 diterima

nilai probabilitas (sig) $< \alpha$ ($0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun koefisien determinasi atau angka yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan

yang diberikan oleh variabel motivasi kerja guru (X_1) dengan prestasi belajar peserta didik (Y) maupun variabel kompetensi pedagogik (X_2) dengan prestasi belajar peserta didik (Y), digunakan rumus:

$$KD = (r^2) \times 100$$

Hipotesis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara motivasi kerja guru (X_1) dan hubungan kompetensi pedagogik guru (X_2) secara simultan dengan prestasi belajar peserta didik (Y), yaitu,

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara motivasi kerja dan kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar peserta didik

H_a = Terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara motivasi kerja dan kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar peserta didik

Menggunakan kaidah pengujian yaitu

Jika, nilai probabilitas (sig) $> \alpha$, maka

H_0 diterima

nilai probabilitas (sig) $< \alpha$,

maka

H_0 ditolak dan H_a diterima

Karena menggunakan uji dua sisi, maka nilai $\alpha/2$, sehingga nilai $\alpha=0,05/2=0,025$.

Koefisien determinasi atau besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel motivasi kerja guru (X_1) dan hubungan kompetensi pedagogik guru (X_2) secara simultan dengan prestasi belajar peserta didik (Y), digunakan rumus:

$$KD = (R^2) \times 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi hasil penelitian

a. Gambaran Motivasi Kerja Guru SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar

Variabel motivasi kerja guru (X_1) diukur melalui angket yang terdiri dari 33 butir pernyataan dengan Skala *Likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Skor 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Setelah dihitung menggunakan *SPSS 17.00 for Windows* diperoleh skor tertinggi 165 dan skor terendah adalah 127, *mean* sebesar 149,23, *modus* yaitu 158, *median* sebesar 151, dan *standar deviasi* sebesar 9,892. Berikut distribusi frekuensi motivasi kerja guru di SDN Kecamatan Mariso Kota Makassar.

Kecenderungan variabel motivasi kerja guru SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 35 guru (36,84%) dari

jumlah sampel yang berjumlah 95 guru.

- b. Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar

Variabel kompetensi pedagogik guru (X_2) diukur melalui angket yang terdiri dari 35 butir pernyataan dengan Skala *Likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Skor 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Setelah dihitung menggunakan *SPSS 17.00 for Windows* diperoleh skor tertinggi 174 dan skor terendah adalah 134, *mean* sebesar 157,91, *modus* yaitu 154, *median* sebesar 156, dan *standar deviasi* sebesar 8,788. Berikut distribusi frekuensi kompetensi pedagogik guru SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar.

Kecenderungan variabel kompetensi pedagogik guru SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 34 guru (35,79%) dari jumlah sampel yang berjumlah 95 guru.

- c. Gambaran Prestasi Belajar Peserta Didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar

Tingkat prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dari 95 kelas yang diajar oleh guru yang menjadi sampel penelitian. Data prestasi belajar belajar peserta yang

diperoleh berupa nilai prestasi belajar peserta didik dalam suatu kelas oleh guru yang menjadi sampel yakni nilai rata-rata/rekap kelas UAS Semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Kecenderungan variabel prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 82 (86,31%).

2. Pengujian Hipotesis

- a. Hubungan antara motivasi kerja guru (X_1) dengan prestasi belajar peserta didik (Y)

Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,00, sehingga diperoleh nilai *sig* $0,00 < 0,05$ maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi kerja guru (X_1) dengan prestasi belajar peserta didik (Y), dengan besar sumbangan yang diberikan oleh variabel motivasi kerja guru (X_1) dengan prestasi belajar peserta didik (Y) SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar sebesar 33,99%.

- b. Hubungan antara kompetensi pedagogik guru (X_2) dengan prestasi belajar peserta didik (Y).

Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel 4.5 yaitu 0,01 dan nilai *sig* $0,01 < 0,05$ sehingga keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru (X_2) dengan prestasi

belajar peserta didik (Y), dengan besar sumbangan yang diberikan oleh variabel kompetensi pedagogik guru (X_2) dengan prestasi belajar peserta didik (Y) SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar sebesar 9,12%.

Berdasarkan koefisien determinasi motivasi kerja guru dengan prestasi belajar peserta didik sebesar 33,99% dan kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar sebesar 9,12%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru berkontribusi lebih besar daripada kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar.

- c. Hubungan antara motivasi kerja guru (X_1) dan kompetensi pedagogik guru (X_2) dengan prestasi belajar peserta didik (Y).

Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel 4.6 yaitu 0,00. Nilai sig $0,00 < 0,025$, α menggunakan uji dua sisi sehingga nilai $\alpha/2$ sehingga α yang digunakan yaitu $0,05/2 = 0,025$ maka keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara simultan antara motivasi kerja guru (X_1) dan kompetensi pedagogik guru (X_2) dengan prestasi belajar peserta didik (Y).

Pembahasan

1. Gambaran motivasi kerja guru, kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar peserta didik

SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar

- a. Gambaran motivasi kerja guru SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar

Berdasarkan kecenderungan motivasi kerja guru SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar berada pada kategori sedang. Dorongan atau kebutuhan seseorang berbeda-beda, berdasarkan teori dari Abraham Maslow yang diungkapkan oleh Hasibuan (2003), tingkatan kebutuhan dari kebutuhan yang paling rendah hingga kebutuhan yang paling tinggi yakni kebutuhan fisik (fisiologi), keamanan dan keselamatan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan aktualisasi diri. Begitupun dengan guru-guru SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Guru-guru tersebut ada yang memiliki dorongan/kebutuhan yang kuat untuk berprestasi dan aktualisasi diri namun juga ada yang memiliki kebutuhan lain dalam tingkatan kebutuhan Abraham Maslow. Berdasarkan kecenderungan motivasi guru yang SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar yang berkategori sedang maka dapat dinyatakan bahwa motivasi kerja guru di SDN Mariso bukan hanya terfokus pada pencapaian prestasi dan aktualisasi diri namun juga dipengaruhi oleh kebutuhan 3 tingkat di bawahnya.

b. Gambaran kompetensi pedagogik guru SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar

Kecenderungan variabel kompetensi pedagogik guru SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar berada pada kategori sedang.

Maka dapat dikatakan bahwa, pada dasarnya guru-guru di Kecamatan Mariso Kota Makassar telah memenuhi 7 indikator dalam kompetensi pedagogik guru yakni (1) telah mengenal dan memahami karakteristik siswa-siswanya dengan baik, memahami kemampuan, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan anak-anak yang memengaruhinya (Musfah, 2011); (2) telah menguasai teori-teori belajar; (3) telah memahami pula penyusunan kurikulum; (4) menerapkan pengembangan kurikulum yang telah disusunnya; (5) telah mengembangkan potensi peserta didik; (6) telah mampu berkomunikasi dengan peserta didik serta (7) telah menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, mampu menganalisis hasil penilaian serta mampu memanfaatkan hasil penilaian. Namun tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru-guru di Kecamatan Mariso Kota Makassar berbeda-beda, ada yang telah menguasai dengan baik 5 aspek namun penguasaan pada 2 aspek

belum memadai misalnya memahami dengan baik karakteristik peserta didik, menguasai teori-teori belajar, pengembangan kurikulum yang baik dan telah melaksanakan pembelajaran yang mendidik, komunikasi dengan peserta didik namun pengembangan potensi peserta didik dan pelaksanaan penilaiannya belum memadai atau kekurangan pada aspek lain. Hal itulah yang menyebabkan kecenderungan kompetensi pedagogik guru di Kecamatan Mariso Kota Makassar berada dalam kategori sedang.

c. Gambaran prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar

Berdasarkan kecenderungan variabel prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar berada pada kategori tinggi yaitu 82 (86,31%). Data prestasi belajar peserta didik yang diperoleh merupakan nilai rata-rata kelas peserta didik yang diperoleh dari tes evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung selama satu semester. Ditegaskan oleh Purwanto (Habsari, 2005: 75) yang menyatakan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil-hasil belajar yang telah diberikan guru kepada murid-murid dalam jangka waktu tertentu.” Peserta didik dikatakan berhasil apabila telah telah memenuhi nilai KKM. Nilai KKM SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar ditentukan oleh guru yang

mengajar di kelas tersebut dan disesuaikan tingkat kelas peserta didik. Berdasarkan kecendrungan prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar yang berada pada kategori tinggi, maka dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar telah memenuhi KKM yang ditentukan oleh masing-masing guru.

2. Hubungan antara motivasi kerja guru dengan prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar

Hasil analisis yang diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja guru dengan belajar peserta didik.

Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai seorang guru, bekerja keras, berusaha untuk mencapai tujuan tugas yang diberikan, menyatu dengan tugas, memiliki dorongan untuk sukses, terbuka dengan umpan balik yang diberikan, ingin mencapai prestasi terbaik, selalu meningkatkan keterampilan yang dimilikinya, mandiri dalam bekerja, suka pada tantangan. Motivasi kerja yang dimiliki guru akan berhubungan dengan prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat pula dari hasil perolehan skor motivasi kerja guru dan nilai prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar, dari data tersebut menunjukkan

bahwa guru yang memiliki skor motivasi kerja yang tinggi cenderung prestasi belajar peserta didik yang diajarnya juga memiliki prestasi belajar yang tinggi. Sejalan dengan Abas (2017) menyatakan bahwa semakin guru memiliki motivasi kerja yang tinggi, maka guru melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan penuh semangat sehingga akan meningkatkan kinerja guru dalam bekerja atau terhadap proses pengelolaan pendidikan yang dilakukannya. Pendapat Abas tersebut diperinkas bahwa motivasi kerja seorang guru akan berhubungan prestasi belajar prestasi peserta didik.

Berdasarkan koefisien determinasi motivasi kerja guru dengan prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar sebesar 33,99%. Guru merupakan faktor dari luar diri (*eksternal*) peserta didik, sebagaimana yang diungkapkan oleh (Khodija: 2016) bahwa faktor yang berasal dari luar diri pembelajar meliputi (1) faktor-faktor sosial meliputi orangtua, guru, teman atau orang sekitar dan (2) faktor-faktor non sosial meliputi keadaan, waktu (pagi, siang atau malam), tempat, dan alat perlengkapan belajar. Guru berperan penting dalam hasil belajar yang diperoleh peserta didik, namun prestasi belajar peserta didik dipengaruhi pula oleh faktor internal. Faktor internal sebagaimana yang

diungkapkan pula (Khodija: 2016) bahwa faktor yang berasal dari dalam diri pembelajar yaitu fisiologis meliputi keadaan jasmani dan kesehatan pancaindra dan faktor-faktor psikologis meliputi minat, motivasi, intelegensi, memori dan emosi. Berdasarkan koefisien determinasi motivasi kerja guru motivasi dengan prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar sebesar 33,99%, dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik yakni dari faktor internal maupun faktor eksternal yang lain sehingga sumbangan motivasi kerja guru lebih sedikit dari faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik.

3. Hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar

Hasil analisis yang diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar peserta didik.

Djamarah (2012: 31) menyatakan bahwa “Kompetensi pedagogik guru tidak hanya berperan untuk mendorong meningkatkan prestasi belajar siswa, tapi lebih jauh lagi untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan bergairah belajar”. Pendapat Djamarah serta hasil analisis yang diperoleh dalam

penelitian ini, memberikan kesimpulan bahwa guru harus menguasai dengan baik kompetensi-kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik terkait langsung dalam proses pembelajaran karena kompetensi pedagogik inilah yang memberikan pengetahuan untuk menguasai karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, mengembangkan kurikulum, cara melaksanakan pembelajaran, cara mengembangkan potensi peserta didik, pengetahuan untuk berkomunikasi dengan peserta didik, cara melaksanakan evaluasi dan kemampuan-kemampuan tersebut terkait dengan peserta didik. Sehingga, apabila guru menguasai dengan baik kompetensi pedagogik guru maka akan berdampak baik pula pada prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan koefisien determinasi kompetensi pedagogik guru (X_2) dengan prestasi belajar peserta didik (Y) SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar sebesar 9,12%. Guru merupakan salah satu faktor dari luar diri (eksternal) peserta didik, guru sebagai berperan penting dalam hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Namun prestasi belajar peserta didik dipengaruhi pula oleh faktor internal. Faktor internal, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik yakni dari faktor internal maupun faktor eksternal yang lain selain dari guru

sehingga sumbangan kompetensi pedagogik lebih sedikit dari faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik yang lain.

Berdasarkan perbandingan koefisien determinasi antara motivasi kerja guru dan kompetensi pedagogik dengan prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar diperoleh bahwa kompetensi pedagogik guru berkontribusi lebih besar daripada kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar peserta didik. Sesuai dengan pengertian motivasi yaitu kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Maka dapat dinyatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan mengerahkan kemampuannya dengan sekuat tenaga, bertanggung jawab, termasuk mengembangkan pengetahuan keterampilan untuk mencapai tujuan tersebut. Begitu pula, dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, seorang guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan berusaha agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru tersebut akan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan serta berusaha pula memaksimalkan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya, yang pada akhirnya akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Tetapi seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik tanpa memiliki motivasi kerja yang tinggi

maka guru tersebut tidak berusaha semaksimal mungkin mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Hubungan antara motivasi kerja dan kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar

Hasil analisis yang diperoleh bahwa terdapat hubungan secara simultan antara motivasi kerja guru dan kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar.

Badafal (2003) menyatakan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*). Hasil pembelajaran yang dilakukan guru dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik, sehingga tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja guru akan berdampak pada prestasi belajar. Diungkapkan pula oleh Musfah (2011:20) menyatakan bahwa “Guru yang kompeten dan melaksanakan tugas dengan penuh semangat dan menyenangkan akan melahirkan murid yang rajin belajar dan pada akhirnya memengaruhi prestasi mereka.” Teori yang telah dibahas sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yang memberikan gambaran bahwa motivasi kerja guru dan kompetensi pedagogik guru yang tinggi akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik.

Kontribusi secara simultan variabel motivasi kerja guru dan kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar peserta didik sebesar 35,64%, sedangkan sisanya 64,36% dipengaruhi oleh variabel lain.

Sama dengan pembahasan sebelumnya bahwa prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Sedangkan guru merupakan faktor eksternal. Sehingga, variabel motivasi kerja dan kompetensi pedagogik guru hampir sebagian besar berkontribusi dengan prestasi belajar peserta didik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN

1. Motivasi kerja guru dan kompetensi pedagogik guru didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar berada pada kategori sedang, sedangkan prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar berada pada kategori tinggi.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja guru dengan prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar.
3. Terdapat berhubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar.
4. Terdapat hubungan antara motivasi kerja guru dan

kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar peserta didik SDN di Kecamatan Mariso Kota Makassar.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan memperdalam informasi bagi guru bahwa motivasi kerja dan kompetensi pedagogik guru berperan dalam prestasi belajar peserta didik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat pula menjadi masukan kepada guru agar dalam suatu pembelajaran bukan hanya memperhatikan kemampuan kognitif peserta didik tetapi juga memperhatikan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa.
3. Berdasarkan kontribusi yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu kontribusi motivasi kerja lebih besar daripada kompetensi pedagogik dengan prestasi belajar peserta didik, sehingga peneliti menyarankan agar guru-guru lebih memperhatikan motivasi kerja yang dimilikinya karena berdampak lebih besar pada prestasi belajar peserta didik.

4. Hasil penelitian ini dapat diperdalam oleh peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini membahas motivasi kerja dan kompetensi pedagogik guru tanpa mempertimbangkan aspek-aspek yang dimiliki guru misalnya masa kerja guru. Maka peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjati. 2017. *Magnet Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: Kencana Pranamedia Group.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Habsari, Sri. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Hasibuan, Malaya S.P. 2003. *Organisasi & Motivasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Irwanto, Nur & Suryana, Yusuf. 2016. *Kompetensi Pedagogik*. Sidoarjo: Genta Group Production.
- Khodija, Nyayu. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Musfah, Jijen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2016. (<http://sumbervia.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/02/uu-nomor-14-tahun-2005-ttg-guru-dan-dosen.pdf>, Diakses 28 Juli 2018).